



PENGARUH SARANA-PRASARANA DAN KINERJA GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK ISLAM CIPASUNG

Rully Permata
Sri Resita Koharudin Nur

Abstract

Background: This research is motivated by the existence of schools that are still inadequate in providing learning aids or facilities so that students are less than optimal in participating in learning. **Objectives:** 1) To determine the influence of infrastructure on students' interest in learning, 2) the influence of teacher performance on student learning interest, 3) the influence of infrastructure and teacher performance on students' interest in learning PAI. **Methods:** quantitative approaches *to ex post facto correlational methods*. Data is collected by questionnaire techniques. The population in this study was 104 participants, while the sample used was 51 people taken using the double regression analysis technique. **Hasil Research:** From the data processing obtained the following results: the test result with a t-count value of X1 is 2,490 with a *probability value* or Sig is $0.020 < 0.005$ which means H0 is rejected. This means that there is a significant influence of facilities and infrastructure on students' interest in learning. The t-count value of X2 is 0.583 with the *probability value* or Sig is $0.563 > 0.005$ which means H0 is accepted. This means that teacher performance does not have a significant effect on students' interest in learning. From this data, an F value of 7.642 was obtained with a P-value or Sig ($0.000 < 0.005$), then H0 was rejected and H1 was accepted. This shows that infrastructure and teacher performance have a joint and significant effect on students' interest in learning. From the results of the SPSS calculation in the table, it is found that the value of R-Square is 0.762 and the value of Adjusted R-Square is 0.742. This value indicates the determination value, either willing to take the R-Square or Adjusted one. So that the determination value is $0.742 \times 100\% = 74.2\%$. This means that infrastructure and teacher performance affect students' interest in learning by 74.2% explained by the data. The remaining $100\% - 74.2\% = 25.8\%$ is influenced by epsilon or variables that are not studied (outside of infrastructure and teacher performance).

Key Words

Infrastructure — Teacher Performance — Student Learning Interest

تجريدي

الخلفية: وراء هذا البحث هو وجود مدارس لا تزال غير كافية في توفير الوسائل التعليمية أو المرافق بحيث يكون الطلاب أقل من الأمل في المشاركة في التعلم. الأهداف: (1) تحديد تأثير البنية التحتية على اهتمام الطلاب بالتعلم، (2) تأثير أداء المعلم على اهتمام الطلاب بالتعلم، (3) تأثير البنية التحتية وأداء المعلم على اهتمام الطلاب بتعلم PAI. الأساليب: النهج الكمية لشرح الأساليب الارتباطية بحكم الواقع. يتم جمع البيانات بواسطة تقنيات الاستبيان. كان المجتمع في هذه الدراسة 104 مشاركين، في حين أن العينة المستخدمة كانت 51 شخصاً تم أخذهم باستخدام تقنية تحليل الانحدار المزدوج. نتائج البحث: من معالجة البيانات تم الحصول على النتائج التالية: كانت نتائج الاختبار بقيمة t-count من 2.490 مع قيمة احتمالية أو Sig كان $0.020 > 0.005$ مما يعني أنه تم رفض H0 وهذا يعني أن أداء المعلم ليس له تأثير كبير على اهتمام الطلاب بالتعلم. من هذه البيانات، تم الحصول على قيمة F بقيمة 7.642 بقيمة P أو ($0.000 < 0.005$) Sig، ثم تم رفض H0 وتم قبول H1. وهذا يدل على أن البنية التحتية وأداء المعلمين لها تأثير مشترك وكبير على اهتمام الطلاب بالتعلم. من نتائج حساب SPSS في الجدول، وجد أن قيمة R-Square هي 0.762 وقيمة R-Square المعدلة هي 0.742. تشير هذه القيمة إلى قيمة التحديد، إما على استعداد لاتخاذ R-Square أو Modified واحد. بحيث تكون قيمة التحديد $0.742 \times 100\% = 74.2\%$. وهذا يعني أن البنية التحتية وأداء المعلمين يؤثران على اهتمام الطلاب بالتعلم بنسبة 74.2% كما توضح البيانات. تتأثر نسبة 25.8% بـ epsilon أو المتغيرات التي لم تتم دراستها (خارج البنية التحتية وأداء المعلم).

كلمات مفتاحية

الطلاب بالتعلم البنية التحتية - أداء المعلم - اهتمام

Abstrak

Latar Belakang: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sekolah yang masih belum memadai dalam penyediaan alat bantu belajar atau sarana-prasarana sehingga siswa kurang optimal dalam mengikuti pembelajaran. **Tujuan:** : 1) Untuk mengetahui pengaruh sarana-prasarana terhadap minat belajar siswa, 2) pengaruh kinerja guru terhadap minat belajar siswa, 3) pengaruh sarana-prasarana dan kinerja guru terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. **Metode:** pendekatan kuantitatif metode *korelasional ex post facto*. Data dikumpulkan dengan teknik angket. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 104 peserta, sedangkan sampel yang digunakan adalah 51 orang yang diambil dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda. **Hasil Penelitian:** Dari pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut: hasil pengujian dengan nilai t-hitung X1 adalah 2,490 dengan nilai *probability value* atau Sig adalah $0,020 < 0,005$ yang berarti H0 ditolak. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sarana dan prasarana terhadap minat belajar belajar siswa. Nilai t-hitung X2 adalah 0,583 dengan nilai *probability value* atau Sig adalah $0,563 > 0,005$ yang berarti H0 diterima. Ini berarti bahwa kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Dari data tersebut didapatkan nilai F sebesar 7,642 dengan P-value atau Sig ($0,000 < 0,005$), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa sarana prasarana dan kinerja guru berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Dari hasil perhitungan SPSS pada tabel, maka ditemukan nilai R-Square adalah 0,762 dan nilai Adjusted R-Square adalah 0,742. Nilai ini menunjukkan nilai determinasi, baik mau mengambil yang R-Square atau Adjusted. Sehingga nilai determinasinya adalah $0,742 \times 100\% =$

74,2%. Artinya bahwa sarana prasarana dan kinerja guru berpengaruh kepada minat belajar siswa sebesar 74,2% dijelaskan oleh data. Sisanya $100\% - 74,2\% = 25,8\%$ adalah dipengaruhi oleh epsilon atau variabel yang tidak diteliti (di luar sarana prasarana dan kinerja guru).

Kata-kata Kunci

Sarana-Prasarana — Kinerja Guru — Minat Belajar Siswa

¹Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

²Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rullypermata@gmail.com

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan masyarakat untuk dapat menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang mampu hidup secara kompetitif pada era globalisasi. Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting. Pendidikan bersifat dinamis, melalui pendidikan kita dapat mempertahankan atau mengembangkan nilai-nilai yang kita inginkan sesuai dengan usaha-usaha pengembangan manusia seutuhnya. Ada lima faktor pendidikan yaitu: tujuan, pendidik, anak didik, alat pendidikan, dan lingkungan. Antara faktor yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan karena semuanya saling mempengaruhi.

Pada peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana seperti perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruangan laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, ruang tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Sarana pendidikan ialah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud prasarana ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif terhadap proses belajar mengajar.

Selain alat pendidikan, faktor pendidikan lain ialah pendidik, yang mana ini berkaitan erat dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana tidak akan berpengaruh jika seorang guru tidak memiliki kompetensi. Hal ini berarti bahwa guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa. Guru harus memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi guru. Kualitas guru yang rendah tentu diakibatkan perbedaan kualitas kinerja, kompetensi dan kemampuan yang dimiliki guru, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan umumnya dan mutu pembelajaran khususnya.

Menurut perspektif Islam kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Husdarta: "kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa".

Disamping itu kinerja guru tercermin jika guru melaksanakan unsur-unsur tugas pokok dan fungsinya serta motivasi yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinandalam mengajar dan tugas

lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, jujur dan objektif, bertanggung jawab terhadap tugasnya serta mampu menjadi panutan bagi siswa.

Kinerja ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah. Kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang guru untuk memperoleh hasil kerja yang optimal dalam kurun waktu tertentu. Aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja seorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi belajar mengajar selama satu tahun ajaran. Kinerja guru yang baik dapat mendorong siswanya untuk meningkatkan minat belajar.

Adapun belajar menurut Slameto ialah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Minat belajar ialah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang.

Rosyidah dalam Susanto berpendapat minat pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) minat yang berasal dari pembawaan, (2) minat karena pengaruh dari luar diri individu yang timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Adapun beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pembelajaran menurut Singer, yakni: terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata, bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu, adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Islam Cipasung penulis memperoleh informasi dari pihak sekolah bahwa minat belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan saat diberi tugas siswa tidak mengumpulkan sesuai kesepakatan, saat guru menjelaskan siswa masih suka ramai sendiri, dan juga nilai hasil ulangan masih kurang baik.

Selain itu adanya kekurangan sarana prasarana yang disediakan, seperti belum tersedianya proyektor di setiap kelas, kurangnya ruangan kelas sehingga siswa terlalu menumpuk di satu ruangan kelas. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih suka membolos pada jam pelajaran berlangsung dan pada jam kosong keluar kelas untuk pergi ke kantin maupun duduk-duduk diluar. Terkait sarana prasarana yang dikeluhkan yaitu siswa ingin di setiap kelas tersedianya kipas angin sehingga pada saat jam pelajaran berlangsung udara tidak panas dan konsentrasi pun tidak berkurang. Pada saat penulis mencoba ikut mengajar, saya mendapati beberapa siswa yang tidur di kelas, guru menyampaikan materi siswa tidak mendengarkan dan bergurau dengan temannya.

2. Kajian Pustaka

a. Pengertian Sarana-Prasarana

Sarana dan prasarana ialah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat mendukung proses pembelajaran. Besar kemungkinan sarana dan prasarana merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi atau tempat, lapangan olahraga, halaman, kebun dan sebagainya.¹

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan.² Menurut Ibrahim Bafadal sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot

¹ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2017), h. 19.

² Kopri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 193.

yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Adapun prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.³

Daryanto, Mulyasa menjelaskan sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran Biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan.⁴

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana ialah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak, maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

b. Jenis-jenis Sarana Prasarana

1) Sarana

Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, hubungannya dengan proses belajar mengajar.

- a) Sarana yang habis dipakai dibagi menjadi dua yaitu: *Pertama*, sarana pendidikan yang habis dipakai yakni segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh: kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dsb. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: pita mesin ketik/komputer, bola lampu, dan kertas. *Kedua*, sarana pendidikan tahan lama yakni keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam

waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

- b) Sarana dilihat dari bergerak tidaknya pada saat digunakan. *Pertama*, sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contohnya: lemari arsip sekolah, bangku sekolah, dsb. *Kedua*, sarana pendidikan yang tidak bergerak yakni semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).⁵
- c) Sarana hubungannya dengan proses belajar mengajar alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik. Adapun, media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual.⁶

2) Prasarana

Prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.⁷

c. Standarisasi Sarana Prasarana

1) Ruang Kelas

Menurut Karwati ruang kelas ialah suatu ruangan

³ Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja, 2014).

⁴ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2017), h. 19-20.

⁵ Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 127-128.

⁶ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2017), h. 21.

⁷ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2017), h. 21.

sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar.⁸ Adapun fungsi dari ruang kelas itu sendiri ialah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.

Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik yang memiliki bentuk dan ukuran kelas disesuaikan dengan rancangan pengembangan instruksional yang efektif. Tak hanya itu, ruang kelas yang baik memiliki penerangan yang cukup, sehingga memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan. Ruang kelas yang baik memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan. Sekolah harus menyediakan tempat untuk siswa belajar dilengkapi meja dan kursi peserta didik, kursi dan meja guru, lemari, papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding dan soket listrik.

2) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari Lembaga pendidikan sekolah yang menyimpan koleksi bahan Pustaka. Menurut Karwati dkk perpustakaan ialah bangunan atau Gedung yang isinya berupa buku-buku dan bahan lainnya serta berbagai sumber pengetahuan yang disediakan untuk para pengguna.⁹ Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan Pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai. Ruang perpustakaan dilengkapi hal-hal berikut: buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, rak buku, rak majalah, meja dan kursi baca, papan pengumuman.¹⁰

⁸ Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 17.

⁹ Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 24.

¹⁰ Pemendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

¹¹ Herman Dwi Sujono, dkk. 2021. *Norma dan Standar Laboratorium/Bengkel SMK Kompetensi*

3) Laboratorium

Laboratorium pembelajaran idealnya terdiri dari ruang persiapan, penyimpanan, dan praktikum yang dilengkapi dengan beberapa sarana. Norma dan standar desain ruang praktik siswa di SMK dikembangkan untuk memberikan ilustrasi desain lingkungan belajar yang modern untuk mendukung proses pembelajaran. Lingkungan belajar di SMK dirancang memiliki fleksibilitas sebagai pusat pengembangan kompetensi, membentuk iklim tumbuhnya budaya industri dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi wirausaha pemula.¹¹

1. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kinerja sumber manusia adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sumber daya manusia persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹²

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 bab IV Pasal 20 (a) tentang guru dan dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.¹³ Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu.¹⁴

Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru yang artinya untuk memiliki kinerja yang baik harus didukung dengan kompetensi yang baik. Tanpa memiliki kompetensi yang baik, kinerja guru kurang baik. Sebaliknya jika guru memiliki kompetensi yang baik kinerja guru akan baik. Kinerja guru merupakan proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan kemitraan, antara guru dengan siswa. Terjalinnya

Keahlian Teknik Rekayasa Perangkat Lunak. (Jatirogo: KEMENDIKBUD), h. 8.

¹² Kompri, *Manajemen sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 162.

¹³ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Sekretariat Negara RI, Jakarta, 2005, h. 10.

¹⁴ Abd. Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru: Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), h. 10.

proses komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat lebih mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar.¹⁵

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (sekolah), sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral etika. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya.¹⁶ Menurut Burhanuddin mengemukakan bahwa kinerja guru ialah gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor Kinerja Guru

Kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun eksternal, sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru.

1) Faktor Internal

Berikut faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru:

a) Motivasi

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan.

Motivasi kerja merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya. Perbedaan motivasi kerja bagi

seorang guru biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan yang dicapainya.¹⁸ Untuk dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas maka seorang guru membutuhkan motivasi kerja dalam dirinya yang akan berpengaruh terhadap semangat kerjanya sehingga meningkatkan kinerjanya.

b) Kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadian masing masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak dan hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam setiap menghadapi persoalan. Kepribadian adalah seluruh dari individu yang terdiri atas unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu.¹⁹

c) Kemampuan Mengajar

Kemampuan pada dasarnya merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi keterampilan proses belajar mengajar adalah penguasaan kemampuan mengajar guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Kompetensi yang dimaksud meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, kemampuan menganalisis, menyusun program bimbingan dan konseling.

d) Pengembangan Profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta

¹⁵ Kompri, *Manajemen sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 163.

¹⁶ Abd. Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru: Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), h. 12.

¹⁷ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1.

¹⁸ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 71.

¹⁹ Abd. Wahab, *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2017), h. 123.

strategi penerapan. Oleh karena itu, syarat sebagai profesi guru adalah memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan dan perkembangan teknologi.

e) Komunikasi

Seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Pencapaian tujuan ini membutuhkan suatu kerja sama yang saling mendukung dan mempengaruhi yang terwujud dalam proses komunikasi. Komunikasi merupakan unsur penting dalam menggerakkan organisasi bahkan dikatakan "Komunikasi merupakan unsur yang pertama dari segenap organisasi".

Komunikasi sebagai fenomena sosial yang kompleks dapat dipandang dari berbagai segi, diantaranya adalah komunikasi dapat dipandang sebagai suatu peristiwa, komunikasi dapat dipandang sebagai proses sosial, dan komunikasi dapat dipandang sebagai media penyampaian pesan.²⁰

f) Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses pekerjaan seseorang, jika seseorang kurang sehat dapat menghambat pekerjaannya.²¹

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru adalah:

a) Gaji

Faktor eksternal yang pertama mempengaruhi kinerja guru adalah gaji. Setiap orang memperoleh gaji tinggi, hidupnya akan sejahtera. Orang akan bekerja dengan penuh antusias jika pekerjaannya mampu mensejahterakan hidupnya. Sebaliknya, orang yang tidak sejahtera atau serba kekurangan akan bekerja tanpa gairah.

Gaji merupakan salah satu bentuk kompensasi atas prestasi kerja yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja. Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka.²² Pemberian imbalan atau gaji harus memenuhi kriteria, yakni memberikan rasa nyaman sehingga memenuhi kebutuhan dasar karyawan, seimbang yang dalam artian bagian dari penghargaan total termasuk di dalamnya tunjangan

dan promosi.

b) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Sementara itu prasarana pendidikan ialah semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang pekerjaan guru. Kita bisa membandingkan antara guru yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dengan guru yang tidak dilengkapi sarana prasarana yang memadai. Guru yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menunjukkan kinerja yang lebih baik dari pada guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

c) Lingkungan Fisik

Hal pertama yang harus diusahakan untuk memperbaiki kinerja karyawan adalah menjamin agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya dalam keadaan memenuhi syarat.

Lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya, kebersihan, pencahayaan, udara, dan sebagainya.

d) Kepemimpinan

Pemimpin yang melayani, sebaiknya meyakini bahwa peran mereka membantu orang lain mencapai sasaran. Mereka secara konstan terus mencari tahu apa yang dibutuhkan orang untuk bekerja baik dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan. Kepemimpinan menghasilkan dampak terbesar kepada kinerja. Hubungan antara kesuksesan pegawai dan kepemimpinan.²³

e) Hubungan dengan masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan. Sekolah merupakan Lembaga formal yang yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing

²⁰ Kurniadin dan Machali, *manajemen pendidikan* (Bandung: Ar Ruzz Media, 2012), h. 353.

²¹ La Ode Ismail Ahmad, "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Idaarah*, 1 (Juni, 2017), h. 138.

²² Barnawi, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 44-45.

²³ Serdamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan Serta Meningkatkan Kinerja Untuk meraih Keberhasilan* (Bandung.PT Refika Aditama, 2011), h. 30.

generasi muda bagi perannya di masa depan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi eksternal yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Manfaat hubungan dengan masyarakat sangat besar bagi peningkatan kinerja guru melalui peningkatan aktivitas bersama. Komunikasi yang kontinu, dan saling memberi dan menerima. Serta membuat intropeksi sekolah dan guru menjadi giat dan kontinu.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan tingkat kinerja guru antara lain: tingkat kesejahteraan, lingkungan kerja, komunikasi, motivasi atau semangat kerja, pengetahuan, keterampilan, kesempatan untuk berkembang, dan karakter pribadi guru.

c. Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu:

1) Perencanaan Program Kegiatan

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran ialah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang biasa dikenal dengan RPP. Adapun komponen-komponen dalam RPP, ialah sebagai berikut: Identitas RPP, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan, Sumber Pelajaran, Penilaian.

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan Pendidikan yang ditandai adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategipembelajaran.

a) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Kemampuan guru dalam memupuk

kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa, dan lain sebagainya. Itu semua merupakan tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas.

b) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai oleh guru ialah menggunakan media dan sumber belajar. Media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud sumber pembelajaran ialah buku pedoman.

Kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar lebih ditekankan pada objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.

c) Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya ialah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.

d) Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar ialah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.²⁴

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Dalam hal belajar, minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu hal, maka tidak diharapkan akan berhasil dengan baik.

Menurut Slameto menyatakan bahwa "minat ialah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan.²⁵ Menurut Kamisa dalam Khairani minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju sesuatu yang telah menarik minatnya.²⁶

²⁴ Depdiknas, *Pedoman Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007), h. 20-25.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57.

²⁶ Khairani M, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 136.

Menurut Hurclock dalam Khairani minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.²⁷

Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu. Minat memberi dorongan pada anak untuk berusaha lebih giat daripada anak yang kurang berminat. Begitu juga dalam pembelajaran, penting bagi guru untuk membangkitkan minat pada diri siswa sehingga mereka memiliki ketertarikan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa minat ialah rasa suka dan tertarik yang tinggi terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan belajar menurut Khairani ialah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadidapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya.²⁸ Menurut Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.²⁹

Berdasarkan pengertian minat dan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar ialah suatu ketertarikan, rasa senang, keterlibatan siswa dan perhatian siswa terhadap sesuatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

b. Faktor-Faktor Minat Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar

siswa, ialah sebagai berikut:

- 1) Motivasi dan Cita-cita
- 2) Keluarga
- 3) Peranan Guru
- 4) Sarana dan Prasarana
- 5) Teman Pergaulan
- 6) Media Massa

Menurut Reber, sebagaimana dikutip Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.³⁰

1) Faktor Internal

a) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain daripada itu.

b) Ketertarikan

Peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mengalami rasa ketertarikan untuk belajar.

c) Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan tindakan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar yang akan mendorong peserta didik semangat untuk belajar.

d) Pengetahuan

Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

b) Guru

c) Lingkungan

Faktor-faktor eksternal tersebut ialah minat yang

²⁷ Khairani M, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 136.

²⁸ Khairani M, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 5.

²⁹ Abdul Haris dan Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 2.

³⁰ Totok Susanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar* (Semarang: IKIP Semarang, 1998), h. 137.

terdiri dari:

a) Aspek Kognitif

Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan-pertanyaan sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti serta mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya.

c) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan kepada proses tingkah laku atau pelaksana sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor.

c. Ciri-Ciri Minat Belajar

Ada tujuh ciri minat belajar, yakni sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.³¹

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar ialah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

- 4) Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.

- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.³²

Dari ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar ialah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus-menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pelajaran dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

d. Fungsi Minat dalam Belajar

Menurut Khairani fungsi minat dalam belajar, diantaranya³³:

- 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi.
- 2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar. Minat belajar dapat mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar.
- 3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Daya ingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya.
- 4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri. Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menyembuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

3. Pembelajaran PAI

a. Hakikat Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan disiplin ilmu Pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), h. 62.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57.

³³ Khairani M, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 146.

pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk al-Qur'an dan As-Sunnah.³⁴

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep Pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama, dan juga prinsipnya seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada generasi Islam, sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dengan ilmunya, dan juga di akhirat juga dengan ilmunya.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Secara umum, tujuan Pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yakni Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁵

Adapun secara khusus tujuan pendidikan Islam menurut Imam Ghazali menjelaskan bahwa ada dua tujuan pokok Pendidikan Islam, yaitu: (1) untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan; (2) untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalin hidup dan penghidupan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁶

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional secara jelas telah dinyatakan bahwa Pendidikan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Demikian pula dengan tujuan yang hendak dicapai dalam Pendidikan Islam yaitu menciptakan insan kamil. Oleh karena itu, tugas guru ialah bagaimana dapat mewujudkan cita-cita Nasional dan juga yang lebih utama cita-cita Islam.

c. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Sebagai sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Dalam panduan pengembangan silabus Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut:³⁷

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- 2) Ditinjau dari muatannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- 3) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, agama Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari bidang ilmu atau mata tanpa terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran lain tersebut.
- 4) Prinsip dasar dari mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.
- 5) Tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini, sebagaimana telah diungkapkan dalam hadits terdahulu, bahwa beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan

³⁴ Dka'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 1.

³⁵ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada, 2007), h. 5.

³⁶ Dka'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Cet. I (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 42.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), h. 6.

kemuliaan akhlak.

- 6) Pendidikan Agama Islam ialah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan potensi individu yang berorientasi akhlak. Guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, karena dia bukan saja bertugas sebagai penyampai ilmu atau pengajaran semata, akan tetapi lebih dari itu.

A. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori di atas kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:

VariabelDependen (Y)	Minat Belajar Siswa dalam pembelajaran PAI
VariabelIndependen (X ₁)	Sarana Prasarana
Variabel Independen (X ₂)	Kinerja Guru

Dari variabel di atas yaitu:

- a. Jika sarana prasarana baik, maka minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI akan tinggi
- b. Jika kinerja guru baik, maka minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI akan tinggi
- c. Jika sarana prasarana dan kinerja guru baik, maka minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI baik.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu proposisi atau pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang terdapat dalam perumusan masalah.³⁸ Hipotesis statistika dalam penelitian ini ialah:

1. H₀: Tidak ada pengaruh langsung sarana-prasarana terhadap kinerja guru.

H₁: Ada pengaruh langsung sarana-prasarana

terhadap kinerja guru.

2. H₀: Tidak ada pengaruh langsung sarana-prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Islam Cipasung.

H₁: Ada pengaruh langsung sarana-prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Islam Cipasung.

3. H₀: Tidak ada pengaruh langsung sarana-prasarana, kinerja guru terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Islam Cipasung.

H₁: Ada pengaruh langsung sarana-prasarana, kinerja guru terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Islam Cipasung.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.³⁹ Pendekatan kuantitatif menggunakan cara kerja perhitungan statistik.⁴⁰ Data dalam penelitian ini akan diolah dan hasilnya berupa angka dan analisis data dengan menggunakan analisis regresi ganda (*multiple regression*). Pada prinsipnya, regresi ganda sama dengan regresi sederhana.

Yang membedakan ialah *prediktornya* memiliki dua. Kalau sederhana memiliki hanya satu variabel *prediktor*, sedangkan regresi ganda memiliki dua *prediktor* (X₁ dan X₂).⁴¹

Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan *korelasional ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Tujuannya menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan

³⁸ Zaki Mubarak, *Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan* (Depok: Gading Pustaka, 2020), h. 31.

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 29.

⁴⁰ Hariwijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Elmatera Publishing, 2007), h. 71.

⁴¹ Zaki Mubarak, *Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan* (Depok: Gading Pustaka, 2020), h. 104.

sudah terjadi.⁴²

Data yang diinginkan peneliti harus dikumpulkan. Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini ialah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴³

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang SMK Islam Cipasung yang berupa profil sekolah, data guru, data siswa, dan keadaan sarana prasarana di SMK Islam Cipasung.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang memuat satu set pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diformulasikan melalui teknik Scaling tertentu dimana responden memberikan atau mencantumkan jawabannya secara tertulis.⁴⁴

Peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab dengan menggunakan skala likert. Skala likert ialah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Instrumen ini berguna untuk mengukur berapa besar pengaruh sarana prasarana dan kinerja guru terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Untuk mengukur variabel sarana prasarana dan kinerja guru ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor Berdasarkan Skala Likert

No.	Pilihan respons	Singkatan	Skor
1.	Selalu	SL	4

⁴² Widarto, "Penelitian Ex Post Facto", disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan, FT UNY, Yogyakarta, 27-28 Juni 2013.

2.	Sering	SR	3
3.	Kadang-kadang	KD	2
4.	Tidak pernah	TP	1

4. Hasil dan Pembahasan

A. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Alat uji ini untuk memutuskan data itu terdistribusi normal dan homogenitas untuk memutuskan data itu homogen. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat penyebaran data pada garis diagonal pada grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual sebagai dasar dalam pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar pada sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal. Dalam konteks penggunaan SPSS, maka data akan diuji oleh Kolmogorov-Smirnov dan atau Saphiro-Wilk.

2. Uji Hipotesis

a. Persamaan atau model regresi ganda Y atas X1 dan X2

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel (X1) sarana prasarana, (X2) kinerja guru terhadap variabel (Y) minat belajar siswa. Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen) dengan menggunakan bebas (independen).

b. Signifikansi persamaan regresi ganda Y atas X1 dan X2

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika sig < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, dan sebaliknya jika sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

c. Signifikansi koefisien korelasi ganda dan koefisien determinasi

Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 181.

⁴⁴ Zaki Mubarak, *Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan* (Depok: Ganding Pustaka, 2020), h. 42.

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Uji signifikansi Koefisiensi Korelasi Parsial

Secara parsial ada dua hipotesis yang harus diuji, yakni $X_1 \rightarrow Y$ dan $X_2 \rightarrow Y$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Sarana dan Prasarana dalam pembelajaran PAI di SMK Islam Cipasung

Menurut Ibrahim Bafadal sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan sekolah. Sedangkan sarana pendidikan adalah semua perabotan, bahan, alat yang secara langsung menunjang proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana terdiri dari:

- a. Lokasi atau tempat
- b. Gedung
- c. Lapangan
- d. Ruang belajar dan ruang guru
- e. Perpustakaan
- f. Laboratorium
- g. Media pembelajaran

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang telah diterapkan oleh SMK Islam Cipasung maka peneliti telah menyebarkan angket kepada siswa sebanyak 51 siswa yang berisi 20 butir soal pertanyaan. Peneliti menganalisis angket tersebut dengan menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan SPSS. Melihat hasil dari pengujian uji t yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana prasarana dengan hasil nilai signifikansinya < 0.05 , yaitu sebesar 0,000 maka menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana telah diterapkan di SMK Islam Cipasung dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan nilai thitung, maka dapat dicari nilai koefisien determinasi melalui pengkuadratan sehingga hasil akhirnya adalah 74,2% dengan berkategori baik.

2. Kinerja Guru dalam Pembelajaran PAI di SMK Islam Cipasung

Penelitian ini menggunakan angket kinerja guru untuk mengetahui seberapa besar kinerja guru yang guru lakukan dalam keseharian mengajar

di kelas pada mata pelajaran PAI. Setelah pengujian validitas selesai angket di uji cobakan kepada 51 responden dengan 20 butir soal pertanyaan. Peneliti menganalisis angket tersebut dengan menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan SPSS. Melihat hasil dari pengujian uji t yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru dengan hasil nilai signifikansinya < 0.05 , yaitu sebesar 0,000 maka menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru telah diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMK Islam Cipasung. Walaupun dalam kinerja guru (X_2) terhadap minat belajar siswa (Y) tidak terlalu berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan nilai thitung, maka dapat dicari nilai koefisien determinasi melalui pengkuadratan sehingga hasil akhirnya adalah 74,2% dengan berkategori baik.

3. Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMK Islam Cipasung

Minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI merupakan suatu tindakan kecenderungan perhatian siswa atau perasaan senang atau tidak akan suatu hal yang dilihat atau yang dialaminya. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Islam Cipasung maka peneliti telah menyebarkan angket kepada siswa sebanyak 51 siswa atau responden yang berisi 20 butir soal yang berisi pernyataan. Peneliti menganalisis angket tersebut dengan menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan SPSS. Melihat hasil dari pengujian uji t yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana prasarana dengan hasil nilai signifikansinya < 0.05 , yaitu sebesar 0,000 maka menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan nilai thitung, maka dapat dicari nilai koefisien determinasi melalui pengkuadratan sehingga hasil akhirnya adalah 74,2% dengan berkategori baik.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa seorang siswa akan lebih berminat dalam pembelajaran PAI jika sarana prasarana dan kinerja guru dapat mempermudah dirinya.

Munculnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Islam Cipasung salah satunya disebabkan oleh sarana prasarana dan kinerja guru, yang dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dan kinerja guru dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar dalam kelengkapan sarana prasarana dan dalam kinerja guru. Jadi semakin memadai sarana prasarana dan kualitas kinerja guru, maka minat belajar dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat, lebih senang, dan lebih terlibat dalam pembelajaran PAI.

Hal ini menjelaskan bahwa faktor sarana prasarana dan kinerja guru cukup efektif untuk mendorong siswa agar lebih berminat dalam pembelajaran PAI. Besarnya persentase pengaruh variabel sarana prasarana dan kinerja guru terhadap minat belajar siswa disebabkan sarana prasarana dan kinerja guru menjadi salah satu faktor siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Islam Cipasung.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa SMK Islam Cipasung, serta hasil analisa dari penyebaran angket kepada 51 peserta didik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan nilai thitung X_1 adalah 2,490 dengan nilai probability value atau Sig adalah $0,020 < 0,005$ yang berarti H_0 ditolak. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa.
2. Nilai thitung X_2 adalah 0,583 dengan nilai probability value atau Sig adalah $0,563 > 0,005$ yang berarti H_0 diterima. Ini berarti bahwa kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.
3. Dari data tersebut didapatkan nilai F sebesar 7,642 dengan P-value atau Sig ($0,000 < 0,005$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa sarana prasarana dan kinerja guru berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap minat belajar siswa.
4. Dari hasil perhitungan SPSS pada tabel, maka ditemukan nilai R-Square adalah 0,762 dan nilai Adjusted R-Square adalah 0,742. Nilai ini menunjukkan nilai determinasi, baik mau mengambil yang R-Square atau Adjusted. Sehingga nilai determinasinya adalah $0,742 \times 100\% = 74,2\%$. Artinya bahwa sarana prasarana dan kinerja guru berpengaruh kepada minat belajar siswa sebesar 74,2% dijelaskan oleh data. Sisanya 100% - 74,2% = 25,8% adalah dipengaruhi oleh epsilon atau variabel yang tidak diteliti (di luar sarana prasarana dan kinerja guru).

6. Ucapan Terima Kasih

Dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini penulis merasa begitu banyak rintangan dan tantangan yang memerlukan ketabahan, keteguhan dan kesabaran. Untuk itu penulis merasa

berhutang budi kepada banyak pihak yang telah membantu, memberi fasilitas, mendorong serta mendo'akan penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, dalam kesempatan yang berharga ini penulis menghaturkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Yth. Bapak Drs. KH. A. Bunyamin Ruhiat, M.Si selaku rektor Institut Agama Islam Cipasung, Bapak Dr. KH. Thoyib Bakhtiar Zaini, M.A. selaku Dekan Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Cipasung, Bapak Dr. H. Dendi Yuda S, S. Ag., M.Ag. selaku Dekan Sekretaris/Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Cipasung, Bapak Dr. H. Endang Solihin, M.Si. selaku ketua Program Studi MPI Pascasarjana Institut Agama Islam Cipasung, Bapak Prof. Dr. H. Supiana, M. Si. selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam penulisan Tesis ini, Ibu Dr. Nani Widiawati, M. Ag. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran-saran, dan dorongan selama penulisan Tesis ini.

Semoga segala bantuan, dorongan, simpati, do'a, dan kerjasama yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiiin...

7. Pustaka

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010). Al-Qurán Dan Terjemahnya. Bandung: CV Fokusmedia.
- Ananda, Rusydi dan Oda Kinanta Banurea. (2017). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. Medan: Widya Puspita.
- Arifin, Zainal. (2011). Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Burhanuddin. (2007). Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi. (2012). Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2006). Panduan Penyusunan Silabus. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. Pedoman Penilaian Kinerja Guru. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007.
- Hariwijaya. (2007). Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Hasris, Abdul dan Asep Jihad. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karwati dan Donni Juni Priansa. (2014). Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta.

- Khairani M. (2017). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kopri. (2014). Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Kurniadin dan Machali. (2012). Manajemen Pendidikan. Bandung: Ar Ruzz Media.
- Madjid, Abd. (2016). Pengembangan Kinerja Guru: Kompetensi, Komitmen, dan Motivasi Kerja. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Margono. (2000). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mubarok, A. Zaki. (2021). Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan (Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif dengan SPSS). (Tasikmalaya: Pustaka Turats Press. (Anggota IKAPI).
- Risnawati. (2014). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Aswaja.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Sekretariat Negara RI, Jakarta, 2005, h. 10.
- Serdamayanti. (2011). Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan Serta Meningkatkan Kinerja Untuk meraih Keberhasilan. Bandung. PT Refika Aditama.
- Siddiq, Dka'far. (2006). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam. Cet. I. Bandung: Citapustaka Media.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, Totok. (1998). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar. Semarang: IKIP Semarang.
- Syah, Darwin. (2007). Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Gaung Persada.
- Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Pemdiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.
- Wahab, Abd. (2017). Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Widarto, "Penelitian Ex Post Facto", disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan, FT UNY, Yogyakarta, 27-28 Juni 2013.
- La Ode Ismail Ahmad. (2017). "Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya," Idaarah.